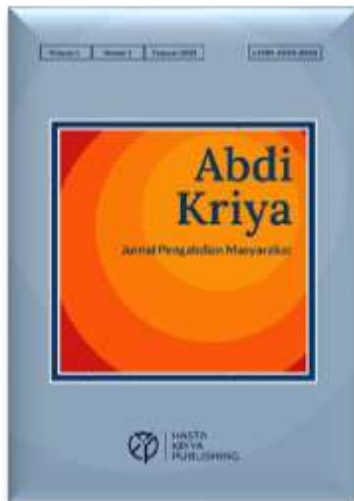




PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KECIL DI KELURAHAN KEMBANGAN UTARA, JAKARTA BARAT

Veronica Setiawan^{1*}, Triyani Budyastuti², Rieke Pernamasari³.

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

veronica.setiawan@mercubuana.ac.id¹

triyani@mercubuana.ac.id²

rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima

Desember 2025

Revisi

Januari 2026

Terbit

Februari 2026

Keywords:

Business Management; Small Enterprises; Business Planning

ABSTRACT

This Community Service Program aims to improve managerial capacity in planning and managing small businesses for the community in the Kembangan Utara Subdistrict, West Jakarta. The majority of residents in the area still rely on the small business sector and informal trade, but limited business literacy in conducting business management is a barrier to sustainable business development. This activity focuses on effective business planning and management for small businesses. The implementation method starts with a pre-test, presentation of material and practice in creating a business plan for beginners, and a post-test. The community service partners are residents of Kembangan Utara, West Jakarta with 40 participants. The achievement of the community service activity can be observed from the results of the planning concepts created by each group. The post-test results obtained that 80 percent of participants gained an increased understanding of business planning and management. The recommendation from this community service is to provide further intensive mentoring to monitor business actors in running their businesses.

Korespondensi:

Veronica.setiawan@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dalam perencanaan dan pengelolaan usaha kecil bagi masyarakat di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat. Sebagian besar penduduk di wilayah tersebut masih bergantung pada sektor usaha kecil dan perdagangan informal, namun keterbatasan minimnya literasi bisnis dalam melakukan manajemen usaha menjadi kendala dalam pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan ini fokus pada merencanakan dan mengelola usaha dengan efektif bagi usaha kecil. Metode pelaksanaan dimulai dari *pre test*, pemaparan materi dan praktek membuat rencana bisnis bagi pemula, dan *post test*. Mitra pengabdian adalah warga Kembangan Utara Jakarta Barat dengan 40 peserta. Capaian kegiatan pengabdian bisa diamati dari hasil konsep perencanaan yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Hasil *post test* diperoleh bahwa 80 persen peserta memperoleh peningkatan pemahaman tentang rencana dan mengelola bisnis. Saran dari pengabdian ini agar selanjutnya dilakukan pendampingan secara intensif agar dapat memonitoring pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

©2026 Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite (in APA Style): Veronica, S, Budyastuti, T & Pernamasari, R (2026). Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis sebagai Upaya Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat. Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 95–100.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong pengembangan sektor ekonomi, khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, penciptaan lapangan kerja dapat dilakukan melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Yohana, 2015). Pemberdayaan UMKM melalui pendampingan dalam perencanaan bisnis merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja serta daya saing (Pernamasari et al., 2025) sehingga UMKM banyak menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Selain dihadapkan dengan pasar yang sangat kompetitif, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, minimnya pengetahuan, terbatasnya akses terhadap pasar, serta manajemen usaha yang belum optimal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), hanya sekitar 30% pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Sisanya sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis. Akibatnya, banyak UMKM kurang efektif dalam mengalokasikan modal, sehingga mereka rentan terhadap masalah keuangan saat mencoba mengembangkan bisnis mereka (Widyakto et al., 2022 ; Desiyanti et al., 2023).

Pendampingan dalam penyusunan perencanaan bisnis menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku usaha agar dapat menghadapi tantangan tersebut secara sistematis (Pernamasari et al., 2025). Terutama bagi lingkungan bisnis yang penuh risiko dan persaingan yang ketat, kesiapan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan pengelolanya dalam menyusun perencanaan strategis atau *business plan* (Arifin & Mulia, 2021). Karena dengan perencanaan bisnis yang komprehensif, pelaku usaha dapat lebih mudah

dalam melakukan prediksi, analisis, serta pengambilan keputusan yang lebih terarah dan berbasis data untuk mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan usaha di masa mendatang (Indarto et al., 2024; Rosdiana & Mahliza, 2022).

Kelurahan Kembangan Utara, yang terletak di Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, memiliki luas wilayah sekitar 364,675 hektar dan terbagi menjadi 11 RW serta 117 RT. Wilayah ini mencakup area heterogen, dengan dua RW (RW 09 dan RW 11) sebagai kawasan elite, sementara RW 06 termasuk dalam kawasan padat penduduk (<https://barat.jakarta.go.id/>). Wilayah yang dikelilingi dengan area bisnis tersebut memberikan peluang usaha bagi masyarakat Kembangan Utara, namun terbatasnya literasi perencanaan bisnis, ketergantungan terhadap bantuan eksternal, minimnya akses informasi pelatihan membuat peluang tersebut menjadi sebuah tantangan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kembangan Utara adalah rendahnya literasi perencanaan bisnis dan manajemen usaha, yang tercermin dari masih banyaknya pelaku usaha yang tidak memiliki business plan tertulis serta bergantung pada bantuan eksternal. Kondisi ini mengakibatkan usaha sulit berkembang dan rentan menghadapi risiko keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penyusunan rencana bisnis menjadi penting dilakukan sekarang, mengingat tingginya kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Membuat rencana bisnis atau usaha bukanlah suatu hal yang mudah. Ada kalanya banyak yang mempunyai rencana bisnis yang cemerlang, rencana bisnis yang hebat dan yang mempunyai nilai komersial yang tinggi namun ide perencanaan tersebut hanya sekedar lewat jika tidak ditulis dan dikomunikasikan dengan pihak lain (Arifin & Mulia, 2021 ; Kristianto, 2012). Minimnya literasi keuangan, literasi

rencana bisnis dan informasi teknologi masih rendah. Melalui program pengabdian masyarakat ini, pendekatan berbasis pelatihan langsung dan penyuluhan akan diterapkan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat Kembangan Utara dalam membuat perencanaan bisnis (business plan) dengan melihat peluang bisnis di sekitar lingkungan Kembangan Utara.

Permasalahan

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan warga Kembangan Utara, sejumlah permasalahan prioritas yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Literasi Perencanaan Bisnis
Sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya business plan sebagai alat kendali dan panduan usaha.
2. Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Keterampilan
Tingkat pendidikan yang terbatas berdampak pada rendahnya keterampilan teknis dan manajerial masyarakat.
3. Ketergantungan terhadap Bantuan Eksternal
Warga belum memiliki daya tahan ekonomi yang memadai, sehingga masih sangat bergantung pada bantuan luar.
4. Minimnya Akses Teknologi Produksi
Peralatan yang digunakan dalam usaha rumah tangga masih sangat sederhana dan kurang efisien.

Berbagai persoalan tersebut saling terhubung dan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh serta sinergi dari berbagai pihak untuk mencari solusinya. Oleh karena itu, inisiatif berupa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di Kembangan Utara menjadi langkah penting guna membantu mereka menghadapi tantangan dan mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Melihat kompleksitas permasalahan yang ada di Kelurahan Kembangan Utara, dalam kegiatan pengabdian kali ini kami memfokuskan diri pada

penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga secara mandiri dan tidak lagi tergantung pada bantuan dari luar.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan yaitu:

1. Penyuluhan atau pemaparan materi dan pelatihan. Setelah dilakukan identifikasi masalah maka tahap pertama kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan atau pemaparan materi dan pelatihan. Peserta diberikan materi tentang pentingnya perencanaan bisnis dan membuat point-point peluang usaha yang bisa dijadikan sasaran. Kemudian selanjutnya praktek membuat perencanaan bisnis termasuk analisis pasar, strategi pemasaran, dan perhitungan modal serta keuntungan.
2. Wawancara atau survei. Setelah diberikan materi dan praktek membuat rencana bisnis maka selanjutnya peserta diberikan lembar kuesioner untuk menilai seberapa jauh pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan materi dan pelatihan.

Metode pelaksanaan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara langsung, sehingga hasil pelatihan dapat berkontribusi pada pengembangan usaha mandiri yang berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 April 2025 di Lingkungan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kembangan Jakarta Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 warga baik yang sudah memiliki usaha maupun yang belum memiliki usaha.

Tahap pelaksanaan kegiatan tim pelaksana membagi dua sasaran kegiatan, yaitu kegiatan pertama pengayaan materi

manajemen strategis dan penyusunan rencana bisnis. Sebelumnya peserta diberikan lembar kuesioner (pre test) untuk melihat seberapa paham peserta tentang perencanaan bisnis. Selanjutnya pada materi penyuluhan yang terkait manajemen strategis, tim menekankan pada analisis lingkungan bisnis melalui ceramah dan tanya jawab. Kedua materi ini dianggap penting karena peserta dituntut dapat memahami lingkungan bisnis lebih mendalam. Perlunya memahami lingkungan bisnis baik itu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Misalnya pada lingkungan internal melihat aspek gaya kepemimpinan untuk melakukan perubahan dalam menjalankan unit bisnis, seperti yang disarankan oleh (Mellita & Elpanso, 2020).

Pada saat tim menyampaikan materi, peserta terlihat sangat antusias bertanya terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan peserta terkait dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Contoh pertanyaan peserta yang berhubungan dengan permasalahan jenis usaha yang bisa dikembangkan dengan modal yang tidak besar namun mudah dipasarkan, dan diversifikasi olahan ubi yang menjadi peluang usaha..

Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil kegiatan dengan perencanaan awal, tujuan, serta teori atau pendekatan yang digunakan. Penulis juga dapat menguraikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan, serta upaya strategis yang dilakukan untuk mengatasi kendala.



Gambar 1. Menyusun perencanaan bisnis

Selanjutnya peserta diajak untuk membuat rencana bisnis. Pada sesi ini, bisnis yang akan direncanakan perlu disesuaikan dengan beberapa poin sebagai berikut; 1) Profil usaha yang terkait visi, dan misi; 2) Deskripsi dan keunggulan usaha / produk / jasa; 3) Peta persaingan; 4) Tim / anggota; 5) Rencana biaya / anggaran (pengeluaran / pendapatan, dan keuntungan); 6) Kebutuhan investasi; 7) Penutup. Setelah membuat proses bisnis, peserta diajak membuat langsung potensi usaha yang dapat dilakukan dengan salah satunya adalah usaha olahan ubi ungu, selain memiliki potensi pasar yang luas, juga *trend* Masyarakat menuju sehat dengan mengkonsumsi makan makanan yang rendah karbo, maka ubi ungu bisa menjadi salah satu pilihan usaha.



Gambar 2. Pemateri dan peserta kegiatan

Di akhir acara, peserta diberikan lembar kuesioner (post test) untuk melihat pemahaman yang diperoleh dan setelah pelaksanaan. Hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan pemahaman mengenai perencanaan bisnis bagi pemula sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

SIMPULAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) yang diberikan kepada warga Kembangan Utara Jakarta Barat, telah tercapai beberapa kegiatan, antara lain:

1. Dalam penerapan manajemen usaha, warga mengawali perencanaan usaha dengan

mengatur dari berbagai aspek, misalnya pembelian bahan baku, pembelian produk jadi, penetapan harga produk sampai menyusun strategi pemasarannya.

2. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pre-test, pemaparan materi, praktik penyusunan *business plan*, hingga *post-test* berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan usaha kecil, terbukti dari kemampuan mereka dalam menyusun konsep rencana bisnis sederhana yang dapat dijadikan panduan awal usaha. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat Kembangan Utara.

Agar manfaat kegiatan ini lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan:

1. Pendampingan Lanjutan: Dilakukan pendampingan intensif selama 6 bulan (satu semester) pasca pelatihan, mencakup monitoring implementasi *business plan*, konsultasi terhadap permasalahan usaha, serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan penerapan materi.
2. Fasilitas Peralatan Usaha: Dukungan berupa bantuan atau stimulasi peralatan penunjang produksi agar peserta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.
3. Penguatan Literasi Bisnis: Perlu adanya program pelatihan tambahan di bidang literasi keuangan dan teknologi usaha, sehingga masyarakat mampu lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan eksternal.

Dengan langkah-langkah ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang berupa

tumbuhnya usaha kecil yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Mulia, W. M. A. (2021). Penyuluhan Penyusunan Rencana Bisnis Sebagai Upaya Desa Sungai Raya Menuju Desa Wirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3056–3064.
- Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Indarto, I., Budiati, Y., & Indah Lestari, R. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam Pembuatan Perencanaan Bisnis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 166–174.
- Kristianto, D. (2012). Menyusun Business Plan dalam Rangka Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 58–66.
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142–152. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Pernamasari, R., Fitria, G. N., Purwaningsih, S., & Tarmidi, D. (2025). Potato-Based Product Diversification : Developing Enterprises Based on Local Potential. *RECORD: Journal of Loyalty and Community Development*, 2(1), 14–19.
- Rosdiana, R., & Mahliza, F. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Bukuwarung Dalam Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kembangan Selatan. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 2(1), 36–43.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>

Yohana, C. (2015). Pelatihan Menyusun

Rencana Usaha (Business Plan) Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Bantar Waru. *Sarwahita*, 12(2), 90–96.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.122.04>